



Determinan Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test

Yetma Triyana Mala^{1*}, Istiana Kusumastuti²

^{1,2}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Abstrak

Kesehatan wanita usia subur (WUS) merupakan hal yang penting untuk diprioritaskan. Kasus kejadian kanker pada WUS belakangan ini terus mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara media informasi, peran bidan, dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi diri terhadap minat WUS dalam Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 84 WUS di Puskesmas Beteleme sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) menggunakan SmartPLS 2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemeriksaan IVA Test pada WUS di Puskesmas Beteleme dipengaruhi oleh media informasi sebesar 22,46 %, peran bidan 10,58 %, dukungan keluarga sebesar 21,21 %, pengetahuan sebesar 11,17 % dan motivasi diri sebesar 17,02 %. Dalam penelitian ini peneliti menyarankan untuk meningkatkan penyediaan informasi-informasi tentang IVA-Test melalui leaflet, poster dan televisi.

Kata Kunci: Media informasi, peran bidan, dukungan keluarga, pengetahuan, IVA Test.

Abstract

The health of women of childbearing age is an important thing to prioritize. The incidence of cancer in women of childbearing age continues to increase recently. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects of information media, the role of midwives, family support, knowledge, and self-motivation on the interests of women of childbearing age in the Visual Acetate Inspection IVA Test. The method used in this research is a quantitative approach using a cross-sectional design. The sample used was 84 women of childbearing age (WUS) at the Beteleme Community Health Center as respondents. The analytical method used is the Structural Equation Model (SEM) using SmartPLS 2.0. The results found that the IVA test variables for WUS at Beteleme Community Health Center were influenced by information media of 22.46%, the role of midwives 10.58%, family support of 21.21%, knowledge of 11.17%, self motivation of 17.02%. In this study the researchers suggested to increase the provision of information about the visual inspection of acetate through leaflets, poster, and television.

Keywords: Information media, role of midwives, family support, knowledge, IVA Test.

Korespondensi*: Yetma Triyana Mala, Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung Jakarta Selatan 12610, Email: yetma.mala0403@gmail.com, No.Telp: +6282194398583

<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.890>

Received : 29 November 2020 / Revised : 25 Maret 2021 / Accepted : 29 April 2021

Copyright © 2022, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Di Indonesia, kanker serviks dengan jumlah kasus terbanyak kedua setelah kanker payudara sebesar 32.469 kasus (17,2%). Indonesia memiliki wilayah atau pulau yang cukup besar yang memiliki masalah kanker 5 terbesar. Secara berturut-turut angka kejadian kanker tertinggi adalah wilayah Jogjakarta, Sumatera barat, Gorontalo, DKI Jakarta, Bali dan Sulawesi tengah.¹ Wilayah penyumbang angka kejadian kasus di Sulawesi tengah salah satu diantaranya kabupaten Morowali Utara. Berdasarkan wilayah puskesmas yang terdapat di kabupaten tersebut ditemukan sejumlah kasus kanker yaitu sebesar 25 kasus.²

Inspeksi Visual Asetat (IVA) test merupakan metode yang tergolong baik untuk mencegah dan atau secara cepat mendeteksi kanker pada wanita usia subur (WUS). Luciani, menjelaskan dalam penelitiannya yang berkaitan penggabungan tes antara visual asam asetat dan pap smear dapat mendeteksi secara jelas risiko atau kejadian kanker khususnya kanker serviks pada WUS.³ Hasil dari penelitian tersebut memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa inspeksi visual asam asetat memberikan deteksi atau keakuratan sebesar 97,3-100% dibandingkan dengan pap smear.³ Penelitian tersebut lebih lanjut merekomendasikan pemeriksaan secara berkesinambungan sehingga WUS dengan IVA positif dapat memastikan lesi/luka yang mengarah pada keganasan kanker tersebut. Oleh karena itu, pemeriksaan IVA masih tetap dipertahankan oleh pemerintah sampai saat ini.⁴

Target capaian pemerintah berkaitan dengan IVA test sampai saat ini belum tercapai. Kemenkes, menargetkan masyarakat khususnya WUS menerima pelayanan IVA sebesar 80%, namun sampai saat ini target capaian masih sebesar 34%. Salah satu kabupaten di Sulawesi tengah yaitu Morowali utara berdasarkan wilayah kerja puskesmas target capaian belum dapat terealisasikan. Target capaian 5 tahunan Dinkes Morut

adalah sebesar 8.493 jiwa dari total jumlah penduduk pasangan usia subur atau sebesar 75%, tetapi hingga saat ini capaian pemeriksaan pada tahun 2018 baru mencapai 1.723 jiwa atau sebesar 20%.⁵ Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menyebabkan belum tercapai secara penuh pemeriksaan IVA dalam skala Indonesia maupun daerah-daerah, khususnya Puskesmas Beteleme.

Media audio visual merupakan media yang sangat efektif dalam proses pemberian informasi karena karakteristik film yang dapat menyajikan gambar bergerak disamping suara yang menyertainya yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual dapat mempengaruhi sikap terhadap program kesehatan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi kearah digitalisasi.⁶

Pengetahuan merupakan salah satu dari bagian perilaku yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan termasuk dalam salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan orang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Salah satu bentuk dukungan yang keluarga adalah kesiapsiagaan suami. Estu, melalui studinya menjelaskan seorang suami adalah merupakan support system dalam keluarga khususnya bagi istri.⁷ Penelitian tersebut memberikan gambaran dukungan suami berhubungan secara signifikan mendukung kesehatan reproduksi istri melalui pemeriksaan seperti pap smear ataupun IVA. Hal ini dikarenakan kedekatan antara suami dan istri sehingga perlakuan suami akan mempengaruhi perilaku istri.⁷ Dukungan tenaga kesehatan seperti bidan juga merupakan salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap pemeriksaan IVA. Dukungan tenaga kesehatan dapat diukur melalui kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan

dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan.⁸

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Beteleme didapatkan sebesar 55% WUS dari jumlah jiwa di wilayah puskesmas belum melakukan atau tidak terpapar dengan pemeriksaan IVA. Hal ini lebih lanjut dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa WUS yang tidak memeriksakan dirinya di karenakan ketidaktahuan masyarakat berkaitan dengan informasi pemeriksaan yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan tenaga kesehatan khususnya bidan, berakibat pada kurangnya perhatian terhadap pelayanan kesehatan khususnya peningkatan kesehatan WUS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara media informasi, peran bidan, dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi diri terhadap minat WUS dalam melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Beteleme Sulawesi Tengah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dan menggunakan *software Smart-PLS*. Diagram jalur SEM berfungsi untuk menunjukkan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam SEM pola hubungan antar variabel akan diisi dengan variabel yang diobservasi, variabel laten dan indikator. Penelitian ini menggunakan desain tersebut dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan untuk mengetahui pengaruh media informasi, peran bidan, dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi terhadap minat WUS dalam IVA test.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan WUS yang sudah menikah dan berdomisili di wilayah Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara

sebanyak 1.036 orang. Sesuai dengan alat analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling (SEM)*, maka penemuan jumlah sampel *representative* adalah jumlah indikator dikalikan 5-10 karena jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 maka jumlah sampelnya berada pada rentang 70-140. Selain kriteria tersebut, ada kriteria lain yang sering digunakan untuk penetapan ukuran sampel yaitu antara 60-120. Jumlah indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah 14 maka ukuran sampel yang digunakan antara $6 \times 14 = 84$ orang/responden sampai dengan $16 \times 10 = 160$ orang/responden. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 84 orang/responden. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 orang anita usia subur yang melakukan IVA tes di wilayah kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali utara Provinsi Sulawesi Tengah. Kriteria sampel dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi antara lain tidak dalam keadaan hamil dan haid. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu bukan wanita subur.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan univariat dan multivariat. Penelitian ini menggunakan diagram jalur SEM yang berfungsi untuk menunjukkan pola hubungan antar variabel yang diteliti melalui *PLS. Output PLS* hasil akar dari semua konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk. Nilai *Average Variance Extracted(AVE)Self Efficiency*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dimana pertanyaan yang mengandung masing-masing indikator. Cara penyebaran kuesioner yang dilakukan Peneliti terhadap responden yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pertanyaan-pertanyaan dibuat dengan menggunakan *semantic differensial*.

Hasil

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 56 (66,7%)

responden. Berdasarkan pekerjaan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 69 (82,1%) responden.

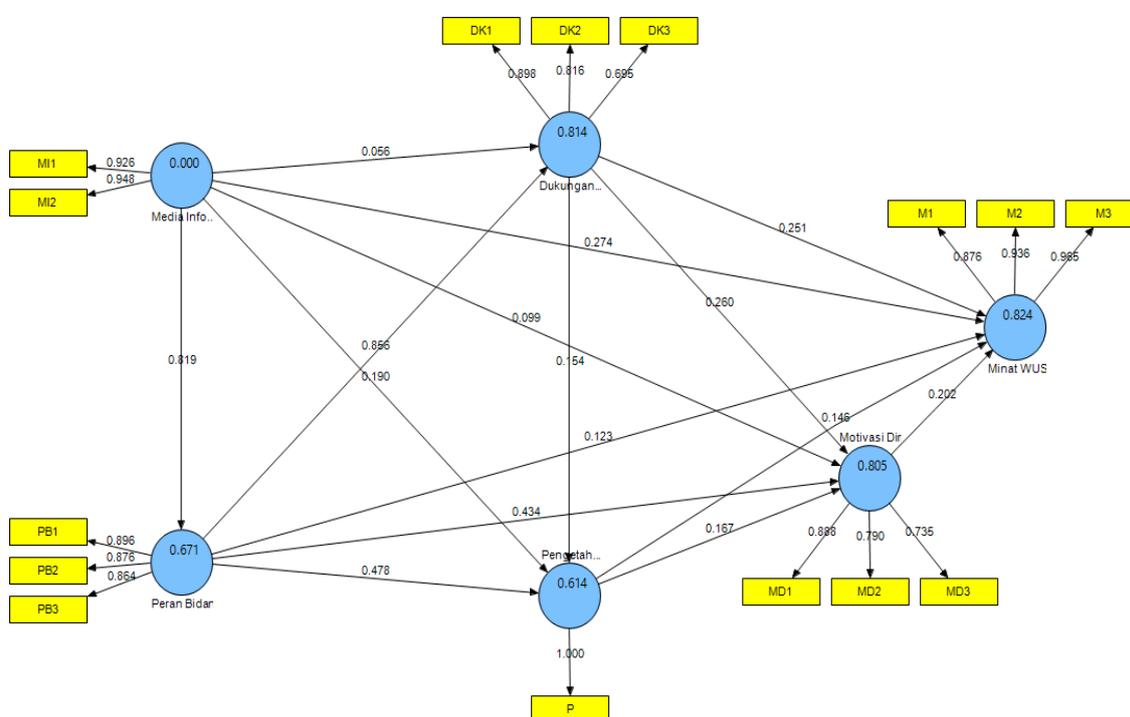
Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Beteleme

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	20 - 30 Tahun	56	66,7
	> 30 Tahun	28	33,3
Pekerjaan	Tidak Bekerja	69	82,1
	Bekerja	15	17,9

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* untuk DK1 (0,897535), DK2- (0,815621) dan DK3 (0,695145). Minat yaitu M1 (0,876402), M2 (0,936385) dan M3 (0,964997). Motivasi Diri yaitu MD1 (0,888195), MD2 (0,789684) dan MD3 (0,734696). Media Info yaitu MI1 (0,926015) dan MI2 (0,948233). Pengetahuan yaitu (1,000000). Peran Bidan yaitu PB1

(0,895825), PB2 (0,876436) dan PB3 (0,864253). Hasil faktor *loading* indikator terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada gambar bahwa nilai faktor *loading* telah memenuhi persyaratan yaitu nilai *loading factors* >0,5. Suatu indikator reflektif dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor*>0,5 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada *substantive content*-nya.

Tujuan *cross-loading* adalah untuk mengetahui apakah variabel mampu memprediksi lebih tinggi faktor *loading* indikatornya dibandingkan prediksi terhadap indikator lainnya dengan melihat nilai *cross-loading*. Selain itu, untuk melihat validitas indikator yang digunakan dalam penelitian dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil *cross-loading* semua indikator. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading-factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju



Gambar 1. Output PLS (Loading Faktors)

Keterangan : M1=Keinginan; M2=Ketertarikan; M3=Kemauan; MI 1=Media Elektronik; MI 2=Media Cetak; PB 1=Motivator; PB 2=Konselor; PB 3=Facilitator; DK 1=Dukungan Emosional; DK 2=Dukungan Informasi; DK 3=Dukungan Instrumental

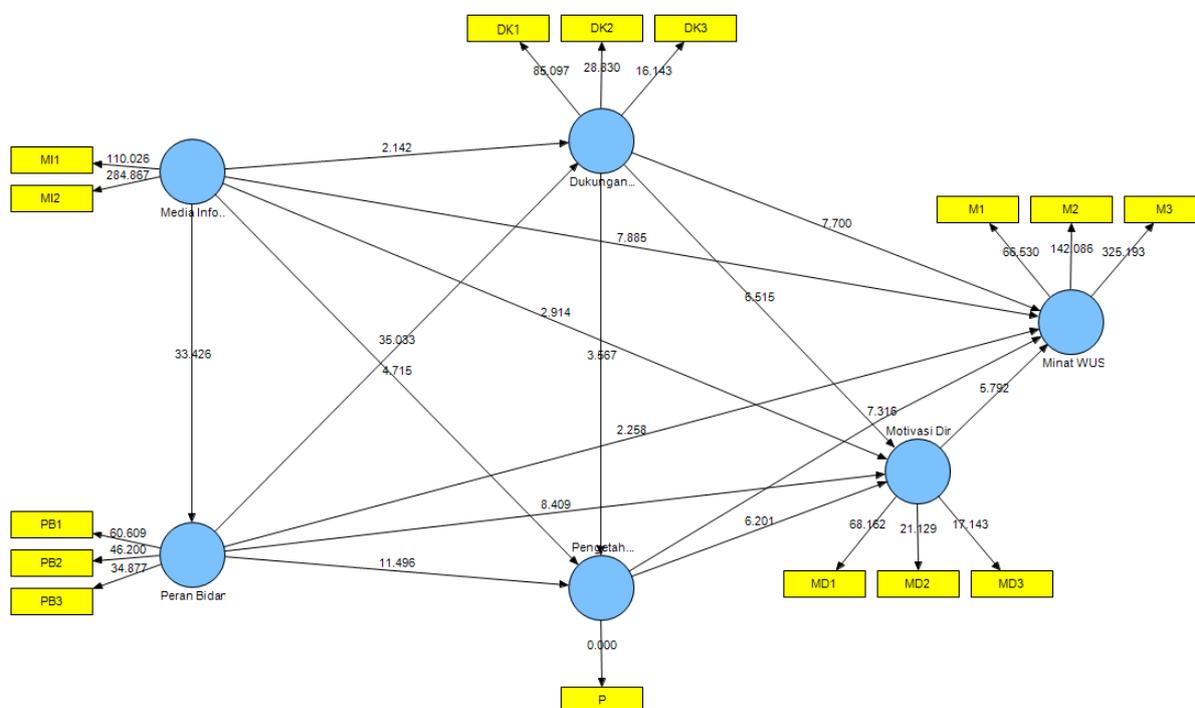
dibandingkan *loading-factor* kepada konstruk lain, menunjukkan bahwa korelasi konstruk lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya.

Reliabel adalah nilai, *composite reliability* harus $>0,7$. Terlihat bahwa *composite reliability* masing-masing konstruk sudah $>0,70$, artinya semua konstruk penelitian sudah reliabel. Untuk nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) semua kontrak harus $>0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki *diskriminan validity* yang baik atau valid dalam mengukur konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* sebagian besar memiliki nilai $>0,7$ sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Nilai *LV Correlation* media informasi terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA Test adalah 0,821, peran bidan terhadap minat WUS dalam

pemeriksaan IVA Test adalah 0,863, dukungan keluarga terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA Test adalah 0,846, pengetahuan terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA Test adalah 0,768, motivasi diri terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA Test adalah 0,843.

Berdasarkan hasil pengukuran nilai T-statistik dari setiap indikator ke variabel $>1,96$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hal itu berarti, semua indikator berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang diteliti. Hasil evaluasi signifikan *outer model* diatur dalam *outputPLS* di bawah ini dengan mengevaluasi refleksi nilai *T-statistic* indikator terhadap variabelnya. Evaluasi signifikansi *outer model* dilakukan untuk menilai signifikansi konstruk laten dengan konstruknya, yaitu dengan membandingkan nilai T-statistik masing-masing konstruk laten dengan nilai $\alpha=0,05$ (1,96). Untuk mengukur nilai T-statistik dilakukan *bootstrapping* pada model dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Output PLS (T-statistik)

Setelah dilakukan *bootstrapping* untuk mengukur nilai T-statistik dari masing-masing konstruk laten terhadap konstraknya, maka nilai t statistik dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$ (1,96). Ketentuannya, apabila nilai T-statistik lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (1,96), maka konstruk laten tersebut signifikan terhadap konstraknya. *Inner* model disebut juga dengan nilai *R-Square*, uji hipotesis T-statistik, pengaruh variabel langsung dan prediktif (nilai *Q-Square*).

Media informasi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap minat WUS dalam IVA-Test. Hasil uji koefisien parameter antara media informasi terhadap minat WUS dalam IVA-Test didapatkan pengaruh langsung sebesar 22,46%, pengaruh langsung peran bidan terhadap minat WUS dalam IVA Test 10,58%, pengaruh langsung dukungan keluarga terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA-Test sebesar 21,21%, pengaruh langsung pengetahuan terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA-Test sebesar 11,17%, pengaruh langsung motivasi diri terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA-Test sebesar 17,02%.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antar media informasi terhadap minat WUS dalam IVA-Test. Sehingga parameter media informasi terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA-Test dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. Menurut Masturoh, media informasi berpengaruh terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA, sumber informasi ini didapat dari TV, radio, internet dan dari petugas kesehatan.⁹ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, salah satu media informasi yaitu leaflet berkalender dapat meningkatkan pengetahuan WUS, yang selanjutnya berpengaruh terhadap minat dan perilaku WUS untuk melakukan IVA-Test.⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Nadya Urfas dan Yuniar W yang

menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media informasi terhadap minat WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Kota Surakarta. Sebagian besar WUS mendapatkan informasi tentang kanker serviks melalui media internet (surat kabar dan leaflet).¹⁰

Menurut peneliti media informasi berpengaruh terhadap minat WUS dalam melakukan IVA-Test. Dalam mendapatkan informasi yang terkait dengan kesehatan khususnya pencegahan kanker serviks sangat penting untuk diketahui oleh WUS, dimana WUS harus mendapatkan informasi yang jelas tentang kondisi kesehatan reproduksinya dan pentingnya mengikuti pemeriksaan IVA-Test untuk mendeteksi dini penyakit kanker serviks.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara peran bidan terhadap minat WUS dalam IVA-Test. Bidan berperan dalam kehamilan, proses persalinan, masa nifas dan menyusui, usia subur, mempelajari fungsi-fungsi reproduksi manusia dengan sasaran pada perempuan, keluarga dan komunitas, dan meliputi upaya preventif, promotif, penyembuhan dan sampai pada rehabilitatif. Hal ini sejalan Penelitian yang dilakukan oleh Masturoh, didapatkan bahwa peran bidan berupa pemberian informasi atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap minat WUS untuk melakukan IVA Test. Menurut peneliti peran bidan mempengaruhi minat WUS terhadap IVA-Test. Petugas kesehatan dalam hal ini bidan, memiliki peran penting dalam perilaku kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan memiliki peran dalam memberikan pendidikan kesehatan, dukungan dan dorongan yang dapat memotivasi seseorang khususnya WUS dalam melakukan IVA-Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap minat WUS dalam IVA-Test yang bersifat positif dan signifikan. Menurut Puspita Ningrum & Hartiti, dukungan keluarga adalah suatu perilaku keluarga

yang menunjukkan penerimaan, dorongan dan perhatian yang nyata pada anggota keluarganya. Hal ini dapat terlihat melalui sikap dan tindakan yang nyata baik melalui dukungan perasaan, sarana dan prasarana dan dukungan lainnya, yang menunjukkan bahwa keluarga siap membantu atau memberi pertolongan terhadap anggota keluarga yang lain.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati bahwa WUS yang mendapat dukungan dari keluarga/ suami, punya peluang lebih besar untuk melakukan IVA-Test. Hal ini dikarenakan suami dan keluarga adalah orang terdekat WUS untuk membuat keputusan termasuk dalam menentukan sikap dalam dunia kesehatan, khususnya ketika melakukan pemeriksaan IVA.¹² Menurut peneliti dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat WUS terhadap IVA-Test. Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung bagi WUS untuk melakukan IVA-Test. Karena mendapat dukungan dari keluarga terutama dari suami yang merupakan orang terdekat dari seorang WUS tersebut dapat mempengaruhi keputusan untuk mengikuti IVA-Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat WUS dalam IVA-Test, sehingga parameter pengetahuan terhadap minat WUS dalam IVA-Test dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahma, R. & Prabandari, F yang menyatakan bahwa semakin kurang pengetahuan tentang IVA, semakin rendah juga minatnya, jika

pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA.¹³ Menurut peneliti pengetahuan dapat mempengaruhi minat WUS dalam mengikuti IVA-Test, dimana WUS yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki minat yang tinggi dalam melakukan IVA-Test dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang gejala dan faktor resiko kanker serviks dan percaya bahwa kanker serviks dapat dicegah salah satunya yaitu dengan deteksi dini kanker serviks di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara motivasi diri terhadap minat WUS dalam IVA-Test, sehingga parameter motivasi diri terhadap minat WUS dalam IVA-Test dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. Menurut Dayana & Marbun, motivasi memiliki peran penting, bahkan sebagai penggerak dalam bertindak. Motivasi berarti suatu usaha yang membuat seseorang untuk berbuat sesuatu atau suatu dorongan atau penggerak yang membuat seseorang yang bekerja memperoleh apa yang diinginkannya, dengan terciptanya semangat dalam bekerja sehingga membuatnya melakukan sesuatu secara efektif dan tersusun. Motivasi adalah suatu hal yang mampu membuat seseorang melakukan sesuatu semaksimal mungkin, yang berasal dari diri sendiri maupun dari dorongan orang lain.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati yang menunjukkan bahwa motivasi ibu berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA, dimana ibu yang memiliki motivasi tinggi berpeluang 4,7 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibanding ibu yang memiliki motivasi rendah.¹⁵ Menurut peneliti, motivasi diri merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang

mendorong seseorang khususnya WUS untuk melakukan IVA-Test.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media informasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat WUS dalam IVA Test di wilayah Puskesmas Beteleme tahun 2020 dengan nilai pengaruh langsung sebesar 22,46%. Hal ini disebabkan karena media informasi dapat mempengaruhi minat WUS dalam IVA-Test. Media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat WUS dalam IVA-Test karena sebagian besar WUS mendapatkan informasi-informasi tentang IVA-Test tersebut melalui media cetak dan media elektronik yang dapat meningkatkan pengetahuan WUS yang selanjutnya berpengaruh pada minat WUS dalam pemeriksaan IVA. Saran untuk Puskesmas Beteleme agar meningkatkan penyediaan media informasi seperti leaflet, poster, televisi dan lain-lain yang dapat mempermudah WUS dalam mendapatkan informasi tentang IVA Test. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data dasar pada penelitian serupa dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan pendekatan yang berbeda.

Daftar Pustaka

1. Globocan. Cancer Today - World. International Agency for Research on Cancer 2018–2019. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>
2. Kementerian Kesehatan RI. Program Indonesia Sehat Dan Pendekatan Keluarga. 2016.
3. Luciani S, Munoz S, Gonzales M, Delgado J.M, & Valcarcel M. International Journal of Gynecology and Obstetrics Effectiveness of cervical cancer screening using visual inspection with acetic acid in Peru. International Journal of Gynecology and Obstetrics. 2011; 115(1): 53–56.
4. Vahedpoor Z, Behrashi M, Khomehchian T, Abedzadeh-kalahroudi M, & Moravveji A. Taiwanese Journal of Obstetrics & Gynecology Comparison of the diagnostic value of the visual inspection with acetic acid (VIA) and Pap smear in cervical cancer screening.2019; 58: 3–6.
5. Dinkes Morowali Utara (2018). Laporan IVA dan CB 2017/2018.
6. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta; 2017.
7. Estu K. Dukungan suami mendorong keikutsertaan pap smear pasangan usia subur (pus) di perumahan pucang gading semarang. E-Journal Litbangkes Kesehatan Reproduksi, (April).
8. Emilia O, Prabandari Y & Supriyanti. Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Gadjadara University 2019
9. Masturoh E. Faktor-faktor yang mempengaruhi WUS (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Semarang : Universitas Negeri Semarang Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat; 2016
10. Nadya Urfa S & Yuniar W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat WUS (WUS) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. Surakarta:2017
11. Puspitaningru I. & Hartiti, T. Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Yogyakarta; 2017.
12. Yuliwati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen. Depok : Universitas Indonesia 2017 Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah .Program Indonesia Sehat Dan Pendekatan Keluarga. Kementerian Kesehatan RI ; 2016
13. Rahma R & Prabandari F. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyuman. Purwakerto : Akademi kebidanan YLPP;2017
14. Dayana I & Marbun J. Motivasi Kehidupan. Jakarta : Guepedia Publisher ; 2018.
15. Kurniawati, I. Pengaruh Pengetahuan, motivasi dan dukunga suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada kelompok WUS di Puskesmas Kedungrejo. Surakarta : Universitas Sebelas Maret ; 2016.